

KONSEP KELOMPOK

Individu sebagai makhluk sosial tidak bisa dihindarkan dengan interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial yang dijalin. Dilain pihak individu juga tidak dapat lepas dari situasi tempat ia berada dan situasi ini sangat berpengaruh terhadap kelompok yang terbentuk akibat situasi tersebut. Dalam hubungan dengan kelompok akan diuraikan berikut ini.

A. Pengertian Kelompok

Kelompok adalah kumpulan orang-orang yang merupakan kesatuan sosial yang mengadakan interaksi yang intensif dan mempunyai tujuan bersama. Menurut W.H.Y Sprott mendefinisikan kelompok sebagai beberapa orang yang bergaul satu dengan yang lain. Kurt Lewin berpendapat “ the essence of a group is not the similarity or dissimilarity of its members but their interdependence “. Sedangkan H.Smith menguraikan bahwa kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya melalui cara dan dasar kesatuan persepsi. Interaksi antar anggota kelompok dapat menimbulkan kerja sama apabila masing-masing anggota kelompok :

1. Mengerti akan tujuan yang dibebankan di dalam kelompok tersebut
2. Adanya saling menghormati diantara anggota-anggotanya
3. Adanya saling menghargai pendapat anggota lain
4. Adanya saling keterbukaan, toleransi dan kejujuran di antara anggota kelompok

B. Kelompok dan Pengukurannya

Individu sebagai insan yang berbudaya menyanggah fungsi ganda, yaitu sebagai makhluk individu (biologis) dan sebagai makhluk sosial (social beings). Sebagai makhluk individu, ia sering diliput oleh kecenderungan-kecenderungan (keinginan-keinginan). Sebagai makhluk sosial, ia cenderung berkelompok dua orang atau lebih yang mempunyai obyek perhatian yang sama, saling pengaruh-mempengaruhi, memupuk kepercayaan dan loyalitas serta berpartisipasi dalam kegiatan yang sama untuk memenuhi kebutuhannya. Ia mengadakan interaksi dengan individu lainnya. Mereka mengembangkan evolusi kelompok yang mengatur dan

mengarahkan sikap dan tindakannya, saling pengaruh mempengaruhi alam memenuhi keputusannya.

Konsep tentang kelompok mengandung interpretasi yang berlainan. Sherif dan Burgoon (1978) memberikan batasan kelompok sebagai suatu unit sosial dan organisme hidup yang menyerupai individu. Kelompok adalah unit sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai hubungan saling tergantung satu sama lain sesuai dengan status dan peranannya. Secara tertulis atau tidak, mereka telah mengadakan norma yang mengatur tingkah laku anggota kelompoknya.

C. Kelompok Sebagai Organisme Hidup

Kelompok sebagai organisme hidup senantiasa memacu dirinya mencapai tujuan kelompoknya. Kelompok memiliki karakteristik seperti individu. Dalam kelompok sering terjadi frustrasi, agresi, kemunduran, diintegrasikan, kekacauan, dan lain-lain. Seperti halnya individu, kelompok mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dalam mengkoordinasi aktivitas anggota, kelompok tidak jarang menemukan sejumlah hambatan dan kesulitan, karena arah dan tujuan kelompok tidak jelas.

Suatu kelompok yang sedang dalam proses "*on becoming*" acapkali terjadi benturan-benturan (konflik). Cara berfikir dan bertindak telah matang atau dewasa. Anggota-anggotanya ingin bebas dan independent. Kelompok yang matang yaitu mampu menciptakan keterpaduan yang sehat dalam kelompok, mengetahui apa yang ingin di perbuat dalam kelompoknya, bertanggungjawab atas memecahkan masalahnya secara objektif, mengadakan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan anggotanya, menyusun dan membuat langkah-langkah kegiatan sesuai dengan situasi yang berkembang, dan perhatiannya mengutamakan "*group's concerns*" dari pada "*personal concerns*"

D. Jenis-Jenis Kelompok

Dalam memahami jenis-jenis kelompok, dapat dilihat dari segi struktur, fungsi dan interaksi serta dari segi frekuensi interaksinya.

Berdasarkan struktur, kelompok dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu kelompok formal dan kelompok informal (Rogers, 1960). Ciri dari kelompok formal adalah dibentuk melalui prosedur resmi, berstatus resmi dan didukung dengan peraturan-peraturan tertulis, struktur dan norma-norma kelompok dirumuskan secara tegas, tujuannya dijabarkan secara tertulis, interaksi antar anggota kelompok lebih bersifat resmi, bukan kekeluargaan. Sedangkan kelompok informal adalah sebaliknya, yang dicirikan dengan, pembentukan tidak perlu melalui prosedur resmi, anggotanya mempunyai ikatan emosional yang kuat, dirumuskan secara tegas dan interaksi para anggota lebih bersifat kekeluargaan.

Berdasarkan atas fungsinya, kelompok dapat dibagi dua jenis yaitu kelompok tugas dan kelompok sosial (Soedijanto, 1980). Kelompok tugas adalah kelompok yang fungsi utamanya untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Sedangkan kelompok sosial adalah kelompok yang fungsi utamanya untuk mencapai kesejahteraan sosial dan menghasilkan keputusan bagi anggotanya. Timbul kelompok sosial ini didasarkan atas rasa senang dan kesukarelaan.

Berdasarkan atas pola interaksi, kelompok dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu kelompok interaksi, kelompok koaksi dan kelompok kounteraksi (Soedijanto, 1980). Menurut Cooley dilihat dari frekuensinya, kelompok dapat digolongkan atas dua jenis yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder.

E. Aspek-Aspek Dinamika dalam Kelompok

Memahami dinamika suatu kelompok berarti memahami kekuatan-kekuatan yang timbul dari berbagai sisi yang terjadi di dalam kelompok. Lewin (1951), Cartwright (1968) dan Schen (1969) mengatakan bahwa kekuatan-kekuatan kelompok tersebut meliputi :

1. Tujuan Kelompok

Tujuan Kelompok merupakan salah satu aspek dinamika. Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan tercapai oleh kelompok. Proses untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan berbagai usaha meskipun masih sering terlambat, karena kebutuhan dan tujuan setiap anggota berlainan satu sama lain, kebutuhan

dan tujuan yang terucapkan sering berbeda dengan yang terasa dan tujuan yang diharapkan tidak selamanya sama

a. Kebutuhan Dasar Individu

Maslow yang terkenal dengan konsep “*Dynamic of Human Motivation*” berpendapat bahwa motivation and its resultant behavior bersumber dari dalam untuk merespon kebutuhan manusia bervariasi dan tersusun secara hirarkhis. Kebutuhan yang lebih tinggi hanya akan ada sebagai motivator dan tidak dapat terwujud bila kebutuhan jenjang di bawahnya belum terpenuhi. Perwujudan diri itulah yang merupakan kebutuhan manusia yang paling fundamental dan yang terpenting.

b. Minat Kelompok

Konsep kebutuhan dan minat sering dipakai secara simultan. Kebutuhan sifatnya lebih mendasar dan bertalian erat dengan motivasi manusia, sedangkan minat lebih dominan dan lebih konkrit. Minat bersumber dari pengalaman hidup seseorang. Pengalaman menunjukkan bahwa kelompok-kelompok yang lebih homogen minat dan nilai-nilainya lebih cepat berpartisipasi dari pada yang heterogen, karena yang homogen biasanya memiliki sikap-sikap yang sama.

c. Nilai-Nilai

Agar tujuan-tujuan yang ingin dicapai relevan dengan kepentingan anggota, maka kebutuhan dan tujuan hendaknya diseleksi menurut prioritas kebutuhan. Untuk menentukan dan menetapkan kebutuhan dan tujuan yang “mosturgent”, Rath dan kawan-kawan (Ingalls, 1973) mengajukan tujuh kriteria dalam mengadakan penilaiannya, yaitu :

1. Memilih secara bebas
2. Memilih dari sejumlah alternatif
3. Memilih setelah mempertimbangkan secara teliti mengenai konsekuensi alternatif
4. Menghargai dan menjunjung tinggi apa yang telah di putuskan atau dipilih.
5. Memperkuat dan mensahkan, artinya kita harus bangga terhadap apa yang telah dipilih

6. Melaksanakan apa yang telah ditetapkan
7. Mengulangi, artinya menerapkan kembali kriteria ini dalam situasi kehidupan yang sama dan dialami oleh anggota kelompok

2. Peran Fungsional Anggota Kelompok

Anggota kelompok memegang peranan dan fungsi yang berlainan. Pada kelompok yang sedang tumbuh, anggota ingin mengetahui peran fungsional. Dalam kelompok sering terjadi ketegangan-ketegangan (tensions). Anggota kelompok mengadakan gerakan-gerakan (movement). Ada yang ingin menjadi leader, harmonizer, compromisers, dan yang lainnya hanya ingin mengacau dan membuat konflik dengan mengadakan reaksi logis. Selama issues ini masih berkembang maka tidak akan tercipta “freedom dan flexibility”.

Pada kelompok yang berstruktur terdapat bentuk hubungan individu yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing anggota. Kelompok yang berstruktur biasanya telah memiliki pola hubungan yang stabil antara anggota kelompok. Dalam kelompok terdapat bentuk interaksi kelompok untuk mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuannya. Bentuk hubungan interaksi itu bertalian dengan :

1. Pengambilan keputusan
2. Pembagian tugas pekerjaan
3. Komunikasi antar sesama anggota

3. Suasana Kelompok

Suasana kelompok sebagai salah satu faktor dinamika kelompok memegang peranan penting dalam menimbulkan reaksi anggota dalam kelompoknya. Kelompok yang menarik adalah kelompok yang dimana anggotanya merasa saling diterima dan dihargai serta penuh persaudaraan..

Suasana kelompok itu mengandung nilai-nilai moralitas, sikap dan perasaan-perasaan yang pada umumnya terdapat dalam kelompok. Suasana kelompok itu ada yang positif dan ada yang negatif, ada yang menggairahkan dan ada pula yang mengekang. Baik buruknya suasana kelompok tergantung pada :

1. Hubungan antar anggota

Dengan menumbuhkan suasana yang menyenangkan, anggota dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab. Kebebasan berkreasi dalam kelompok hendaknya dibina dan diarahkan sehingga kelompok bisa berkembang. Ada lima macam perilaku kreatif yang bisa membangkitkan kemampuan berkreasi, antara lain :

- a. Kelancaran, yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Keluwesan, yaitu kemampuan menemukan atau menghasilkan berbagai macam ide untuk memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa.
- c. Keaslian (originality), yaitu kemampuan memberikan respon unik.
- d. Ketelitian (elaboration), yaitu kemampuan mengarahkan ide secara teliti untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- e. Kepekaan, yaitu kepekaan menangkap dan membangkitkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

2. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik yang menyenangkan akan merangsang dan mengarahkan, sehingga semangat kerja kelompok menjadi besar. Kelompok akan menjadi dinamis.

3. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah derajat rasa untuk menetap di dalam kelompok. Anggota kelompok yang kompak akan lebih memperhatikan kesejahteraan anggotanya, tujuannya, dan mendorong anggotanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya. Kekompakan kelompok mempengaruhi perilaku kelompok. Kerjasama, persaudaraan dan solidaritas antar sesama anggota semakin tampak pada kelompok yang kohesif. Pada kelompok yang kurang kohesif kelihatannya masing-masing menggantungkan diri, kurang kepedulian kepada anggotanya.

4. Pembinaan Kelompok

Kesadaran anggota untuk tetap tinggal dalam kelompok akan menetap jika ada pembinaan. Menurut Margono, pembinaan kelompok akan berhasil apabila :

- a. Semua anggota berpartisipasi
- b. Fasilitas memadai
- c. Kegiatan kelompok intensitas terus menarik
- d. Kesempatan mendapatkan anggota baru.

Semakin terbuka mendapatkan anggota baru, semakin berhasil usaha memperhatikan kehidupan kelompok.

e. Tekanan kelompok

Tekanan kelompok adalah segala sesuatu yang menimbulkan dorongan berbuat sesuatu untuk tercapainya tujuan kelompok. Sistem penguatan dan hukuman yang diberikan kepada anggota kelompok merupakan salah satu bentuk tekanan kelompok. Tekanan kelompok diberikan kepada anggota dengan maksud untuk memperkecil perbedaan-perbedaan yang timbul dalam kelompok karena perbedaan keinginan anggota dan dilakukan oleh orang-orang tertentu yang lebih dominan.

f. Keefektifan kelompok

Keefektifan kelompok merupakan salah satu faktor dinamika kelompok. Menurut Krech kelompok yang kreatif, efektif dan menjalankan fungsinya secara sehat, biasanya :

1. Memiliki suasana yang informal, comfortable dan relaxed.
2. Anggota kelompok selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan diskusi untuk kepentingan tugas kelompok
3. Tugas dan tujuan kelompok saling memperhatikan satu sama lain.
4. Anggota-anggota kelompok saling memperhatikan satu sama lain
5. Berani mengemukakan pendapat walaupun suasananya genting.
6. Tidak suka menaruh rahasia yang konfrontatif
7. Sebagian besar keputusan diperoleh dengan hasil konsensus.
8. Terbuka terhadap kritikan, keterusterangan dan relatif menyenangkan.
9. Anggota kelompok bebas mengemukakan pendapat untuk kelangsungan hidup kelompok.
10. Pembagian tugas-tugas bagi anggota cukup jelas
11. Ketua kelompok tidak mendominasi kelompok, pergantian ketua kelompok disesuaikan dengan situasi.
12. Lebih menekankan pada prinsip “how to get the job done”
13. Anggota sadar sendiri akan tugas-tugasnya.